

MODEL PENGEMBANGAN *METODE QUANTUM TEACHING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA GURU SMP KOTA BANDA ACEH

Oleh

*Sariakin

* Sariakin, M.Pd adalah Dosen Kopertis Wil I DPK pada FKIP Universitas Serambi Mekkah

Abstrak:

Adapun fokus utama penelitian ini adalah menggambarkan secara deskriptif dan holistik tentang model pengajaran bahasa Inggris *metode quantum teaching* untuk meningkatkan prestasi siswa secara menyeluruh. Penelitian ini dirancang dengan pendekatan penelitian dan pengembangan, yaitu penelitian ditindak lanjuti dengan mempelajari, menyelidiki, dan memahami serta bagaimana model pengembangan metode program pengembangan dengan tujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan kondisi objek yang diteliti. Sampel penelitian ini adalah guru bahasa Inggris pada SMP yang ada di Kota Banda Aceh baik swasta ataupun negeri. Untuk menghasilkan model pengajaran dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMP yang ada di Kota Banda Aceh dilakukan langkah-langkah sistematis dalam bentuk proses aksi, refleksi, evaluasi, dan inovasi. Metode yang digunakan adalah observasi langsung, angket, wawancara, seminar, dan pengembangan.

Key words: pengembangan, metode, quantum teaching, sekolah

A. Latar Belakang Penelitian

Ilmu pengetahuan selalu berubah dan berkembang, demikian juga bidang pendidikan. Perubahan dalam bidang pendidikan membawa pengaruh terhadap perubahan pandangan mengenai kurikulum. Kurikulum yang semula dipandang sebagai sejumlah mata pelajaran, kemudian beralih makna menjadi semua kegiatan atau semua pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape-recorder ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut.

Secara umum guru diharapkan menciptakan kondisi yang baik yang memungkinkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kreatifitasnya, antara lain

dengan teknik kerja kelompok, penugasan dan mensponsori pelaksanaan proyek. Anak yang kreatif belum tentu pandai, dan sebaliknya. Kondisi-kondisi yang diciptakan oleh guru juga tidak menjamin timbulnya prestasi belajar yang baik. Hal ini perlu dipahami guru agar tidak terjadi penyikapan yang salah terhadap peserta didik yang kreatif dan demikian pula terhadap anak-anak yang pandai.

Salah satu metode yang sering dilakukan dalam pengajaran adalah metode *Quantum Teaching*. Dimana metode ini mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar.

Selanjutnya kepala sekolah dan para guru harus mampu memahami dan menyadari bahwa perubahan lingkungan yang terjadi dalam berbagai bentuk seperti peningkatan kreatifitas, inovasi, visi masa depan, pemanfaatan teknologi yang makin canggih, orientasi baru dalam interaksi dengan semua pihak yang berkepentingan menuntut lembaga pendidikan untuk menyesuaikan dengan perubahan tersebut, sehingga kepala sekolah beserta dewan guru harus mampu menciptakan suatu lingkungan kerja yang bersifat positif

dan kondusif yang akan menjadi salah satu factor penguat (*reinforcement*) untuk mengarahkan perilaku (kebiasaan) yang positif yang mengarah pada perubahan tersebut. Untuk itu, sangat perlu diadakan analisis dan tinjauan-tinjauan yang mengarah kepada peningkatan kualitas sekolah melalui model-model pengembangan program pembelajaran di sekolah sehingga terciptalah lembaga-lembaga pendidikan sesuai harapan pemerintah dan masyarakat selaku pengguna jasa lembaga pendidikan tersebut.

Di sisi lain, para siswa akan dapat memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang komunikatif hanya jika mereka benar-benar terlibat dalam suatu proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah mereka masing-masing. Tanpa adanya keterlibatan secara langsung dalam proses pembelajaran, maka siswa tidak akan mencapai kemampuan berbahasa Inggris secara maksimal. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas akan membantu mereka dalam mempelajari dan memahami serta menguasai materi-materi yang diberikan oleh guru. Dengan kata lain, seorang siswa akan berhasil dalam pembelajaran bahasa Inggris jika benar-benar memiliki keterlibatan langsung selama proses pembelajaran.

Dalam rangka untuk meningkatkan prestasi siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, maka perlu diadakan suatu penelitian mengenai model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan prestasi siswa dalam berbahasa Inggris.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang model pengembangan metode quantum teaching dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa sekaligus prestasi sekolah. Selanjutnya tujuan tersebut dijabarkan lagi sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana peran guru dan kepala sekolah dalam mengembangkan metode quantum teaching dalam pembelajaran Bahasa Inggris?
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana metode quantum teaching dalam pembelajaran Bahasa Inggris

dikembangkan untuk meningkatkan prestasi siswa secara menyeluruh?

Tujuan penelitian pada tahun ke dua adalah sebagai berikut:

3. Mengembangkan metode quantum teaching dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris yang dapat meningkatkan prestasi secara menyeluruh.
4. Melakukan pelatihan bagi guru-guru Bahasa Inggris tentang model metode quantum teaching yang dapat meningkatkan prestasi sekolah dan prestasi siswa dalam berbahasa Inggris secara menyeluruh.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan/manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran utuh bagi kepala sekolah dan guru tentang model pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih efektif dalam meningkatkan prestasi sekolah dan siswa secara menyeluruh dan untuk memiliki tingkat lulusan (*outcome*) sekolah yang tinggi pula, sehingga dapat dijadikan perbandingan untuk pengembangan model pembelajaran bagi seluruh mata pelajaran. Secara konseptual juga dapat memperkaya teori tentang pembelajaran bahasa Inggris yang lebih efektif dengan menggunakan metode quantum teaching dalam pembelajaran Bahasa Inggris.
2. Penelitian ini sangat berguna bagi guru-guru dalam hal peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dan peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa, serta pengelolaan aktivitas belajar secara profesional.
3. Bagi pengawas sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk melakukan pembinaan dalam mengembangkan kemampuan profesionalisme guru, agar kinerja sekolah dan keefektifan pembelajaran makin meningkat.
4. Penelitian ini sangat berguna bagi komite sekolah, orang tua siswa, masyarakat pendidik, dan agen perubahan lainnya yang memiliki keinginan untuk melakukan perubahan di sekolah, sehingga sekolah-sekolah tersebut akan menjadi sekolah yang memiliki prestasi

- yang baik/tinggi melalui kualitas pembelajaran yang dijalankan para guru.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Pemerintah/Instansi Terkait (Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama, Dinas Pendidikan Provinsi dan Kanwil Kemenag Provinsi Aceh, Dinas Pendidikan dan Kantor Kementerian Agama kota Banda Aceh dan kabupaten Aceh Besar, dalam pengambilan kebijakan paling tepat terhadap sekolah, kepala sekolah, dan guru-guru, sehingga pelaksanaan program-program pendidikan di Provinsi Aceh berjalan padu dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Aceh.
 6. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Dirjen PMPTK, LPTK, Pemerintah Daerah, Yayasan Pendidikan dalam melakukan pembinaan pendidikan, terutama dalam kualitas pembelajaran di sekolah, untuk di-adakan berbagai perbaikan dan pengembangan yang relevan dan memadai.
 7. Dapat menjadi acuan dan pendorong bagi peneliti berikutnya untuk meng-kaji lebih lanjut dan lebih mendalam dengan topik dan pada kasus yang lain untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian ini.

D. Landasan Theory

1. Metode Quantum Teaching

Quantum Teaching adalah badan ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian, dan fasilitasi SuperCamp. Diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan seperti *Accelerated Learning* (Lozanov), *Multiple Intelligences* (Gardner), *NeuroLinguistic Programming* (Grinder dan Bandler), *Experiential Learning* (Hahn), *Socratic Inquiry*, *Cooperative Learning* (Johnson and Johnson), dan *Elements of Effective Instruction* (Hunter) (DePorter, 2004: 4).

Quantum sendiri berarti adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. *Quantum Teaching* dengan demikian adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar women belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang

mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini akan mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bennanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.

Asas utama *Quantum Teaching* adalah "Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka". Maksud dari asas ini adalah betapa pentingnya memasuki dunia murid sebagai langkah pertama. Untuk mendapatkan hak mengajar, pertama-tama guru harus membangun jembatan autentik memasuki kehidupan murid. Sertifikat mengajar atau dokumen yang mengizinkan guru untuk mengajar atau melatih hanya berarti bahwa guru memiliki wewenang untuk mengajar. Hal ini tidak berarti bahwa guru mempunyai hak mengajar. Mengajar adalah hak yang harus diraih dan diberikan kepada siswa dan bukan oleh Departemen Pendidikan.

Belajar dari segala definisinya adalah kegiatan *full-contact*. Dengan kata lain, belajar melibatkan semua aspek kepribadian manusia, pikiran, perasaan dan bahasa tubuh disamping pengetahuan, sikap dan keyakinan sebelumnya serta persepsi masa mendatang. Dengan demikian, karena belajar berurusan dengan orang secara keseluruhan, hak untuk memudahkan belajar tersebut harus diberikan oleh pelajar dan diraih oleh guru.

2. Prinsip-Prinsip Quantum Teaching

Quantum Teaching memiliki lima prinsip yaitu:

1. Segalanya Berbicara

Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru dari kertas yang guru bagikan hingga rancangan pelajaran guru mengirim pesan tentang belajar.

2. Segalanya Bertujuan

Semua yang terjadi dalam pengubahan guru mempunyai tujuan semuanya.

3. Pengalaman Sebelum Pemberian Nama

Otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika siswa mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.

4. Akui Setiap Usaha

Belajar mengandung resiko. Belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.

5. Jika Layak Dipelajari, Maka Layak Pula Dirayakan

Perayaan adalah sampan pelajar juara. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar. (DePorter, 2004:8).

3. Model *Quantum Teaching*

Model Quantum Teaching hampir sama dengan sebuah simfoni. Jika sedang menonton sebuah simfoni, ada banyak unsur yang menjadi faktor pengalaman musik, tetapi unsur-unsur tersebut dapat dibagi dalam 2 (dua) kategori yaitu unsur konteks dan isi (*context and content*).

Konteks adalah latar untuk pengalaman yang merupakan keakraban ruang orkestra itu sendiri (Imigkungan), semangat konduktor dan para pemam musiknya (suasana), keseimbangan instrumen dan musisi dalam bekerja sama (landasan), dan interpretasi sang maestro terhadap lembaran musik (rancangan). Dimana *lingkungan* adalah cara guru menata ruang kelas; pencahayaan, warna, pengaturan meja dan kursi, tanaman, musik dan semua hal yang mendukung proses belajar. *Suasana* merupakan kelas guru termasuk bahasa yang guru pilih, cara mejahn simpati dengan siswa dan sikap guru terhadap sekolah Berta belajar. Suasana yang penult kegembiraan membawa kegembiraan pula dalam belajar. *Landasan* adalah kerangka kerja; tujuan, keyakinan, kesepakatan, kebliakan, prosedur dan aturan bersama yang memberi guru dan siswa sebuah pedoman untuk bekerja dalam komunitas belajar. Sedangkan *rancangan* adalah penciptaan terarah unsur-unsur penting yang bisa menumbuhkan minat siswa, mendalami makna dan memperbaiki proses tukar-menukar informasi.

Jika keempat unsur konteks di atas ditata dengan cermat maka suatu keajaiban akan terjadi. Konteks itu sendiri benar-benar menciptakan rasa saling memiliki yang

kemudian akan meningkatkan rasa memiliki dan penghargaan. Kelas akan menjadi komunitas belajar, tempat yang dituju para siswa dengan senang hati, bukan karena keterpaksaan.

Quantum Teaching dimaksudkan untuk menjadi sahabat yang siap membantu proses pengajaran dengan prinsip-prinsip komunikasi ampuh, diperkuat dengan pendekatan multi sensor, multi kecerdasan dan berdasarkan kerangka rancangan Quantum Teaching yang dikenal sebagai TANDUR. Dimana makna TANDUR yaitu:

- Tumbuhkan
Tumbuhkan minat dengan memuaskan "Apakah manfaatnya bagiku" dan memanfaatkan kehidupan pelajar.
- Alami
Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar.
- Nama
Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi dan sebuah masukan.
- Demonstrasikan
Sediakan kesempatan bagi pelajar untuk Menunjukkan bahwa mereka tahu ini".
- Ulangi
Tunjukkan pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan "Aku tahu bahwa aku memang tahu ini".
- Rayakan
Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan

Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial atau suasana kelas adalah penentu psikologis utama yang mempengaruhi belajar akademis (Walberg dan Greenberg, 1997). Suasana keadaan ruangan menunjukkan arena belajar yang dipengaruhi emosi. Memperhatikan emosi siswa membantu guru untuk mempercepat pembelajaran murid. Memahami emosi murid juga dapat membuat pembelajaran lebih berarti dan permanen.

Penelitian otak semakin menunjukkan adanya hubungan antara keterlibatan emosi, memon jangka panjang dan belajar. Peneliti dan psikolog kognitif Dr. Daniel Goleman menjelaskan:

Studi-studi menunjukkan bahwa siswa lebih banyak belajar jika pelajarannya memuaskan, menantang dan ramah serta

mereka mempunyai suara dalam pembuatan keputusan. Dengan kondisi seperti itu, para siswa lebih sering ikut serta dalam kegiatan sukarela yang berhubungan dengan pembelajaran (Walberg, 1997). Hal ini meningkatkan hubungan dan kepercayaan dalam pengajaran. Dengan adanya korelasi langsung antara keterlibatan emosi dan prestasi belajar siswa, keterlibatan emosi kini bukan lagi sekedar gagasan muluk yang menyenangkan hati orang.

4. Mengakui Setiap Usaha

Semua orang senang diakui. Menerima pengakuan membuat kita merasa bangga, percaya diri dan bahagia. Penelitian mendukung konsep bahwa kemampuan siswa meningkat karena pengakuan guru. Dalam kajian Gordon Wells mengenai bahasa belajar anak-anak, dia mencatat:

Jika anak-anak diharapkan melakukan transisi dengan mudah dan percaya diri, mereka haruslah mengalami lingkungan baru sekolah sebagai sesuatu yang menggairahkan dan menantang. Dalam lingkungan ini, sebagian besar usaha mereka harus berhasil dan mereka harus diakui sebagai diri mereka dan apa yang dapat mereka lakukan...Anak-anak yang merasa, atau dibuat merasa tidak diterima dan tidak kompeten akan lambat memulihkan rasa percaya diri dan akibatnya kemampuan mereka untuk memanfaatkan kesempatan belajar diperbesar yang disediakan sekolah tersebut bahkan mungkin berkurang, dalam kasus ekstrem, rusak dan tidak bisa diperbaiki (Wells, 1986, hal. 68).

Untuk mendapatkan hasil terbaik dengan siswa, akuilah setiap usaha, tidak hanya usaha yang tepat. Sebagai guru kita lebih banyak mengakul ketepatan daripada proses belajar perorangan.

Mengapa? Karena sebagai guru kita membaktikan sebagian besar waktu kita di tempat yang disebut "Mengetahui". Kita tahu apa yang kita ketahui. Kita tahu bahan ajaran kita, kita tahu apa yang diketahui murid kita, apa yang harus diketahui oleh mereka dan apa yang akan mereka ketahui. Kita digaji untuk mengetahui akibatnya, apa yang kita akui dan para pelajar kita? Apa yang mereka ketahui.

Dilema ini muncul karena murid-murid kita dalam proses mencapai tempat yang disebut "Aku tahu" menghabiskan

sebagian besar waktunya di sebuah tempat berbeda yang disebut "Belajar".

Belajar adalah tempat yang mengalir, dinamis, penuh resiko, dan menggairahkan. Belum ada "Aku tahu" disana. Kesalahan, kreatifitas, potensi, dan ketakjuban mengisi tempat tersebut. Di sini ada ketidakcocokan. Siswa melakukan apa yang guru kehendaki mereka mencoba belajar. Sayangnya, mereka tidak diakui untuk hal tersebut. Hanya setelah mereka tahu, barulah mereka dipuji.

Mengadakan perayaan bagi siswa akan mendorong mereka memperkuat rasa tanggung jawab dan mengawali proses belajar mereka sendiri. Perayaan akan mengajarkan kepada mereka mengenai motivasi hakiki tanpa insentif Siswa akan menanti kegiatan belajar, sehingga pendidikan mereka lebih dari sekedar mencapai nilai tertentu.

Berikut ada beberapa cara yang Bering digunakan untuk memberikan pujian yang menyenangkan kepada murid ketika mereka melakukan sesuatu hal dengan sukses yaitu:

- **Tepuk Tangan**

Teknik ini terbukti tidak pernah gagal memberikan inspirasi. Cobalah variasi tepuk tangan, misalnya bertepuk tangan membentuk lingkaran.

- **Hare! Hore! Hare!**

Jika diberi aba-aba, semua orang melompat berdiri dan berteriak senyaring mungkin, Hore, Hore, Hore!" sambil mengayunkan tangan ke depan dan ke atas. Cara ini mengasyikkan sekali jika dilakukan bergelombang keseluruhan ruangan.

- **WUSSSSSS**

Jika diberi aba-aba, semua orang bertepuk tangan tiga kah secara serempak, lalu mengirimkan segenap energi positif mereka kepada orang yang dituju. Cara melakukannya adalah setelah bertepuk tangan mendorong ke arah orang tersebut sambil berteriak "Wussss"

- **Jentikan Jari**

Jika guru memerlukan penagakuan yang tenang, daripada tepuk tangan, gunakan jentikan jari yang berkesinambungan.

- **Poster Umum**

Mengakui individu atau seluruh kelas, misalnya "Kelas Tiga Ngetop".

- **Catatan Pribadi**

Sampaikan kepada siswa secara perseorangan untuk mengakui usaha keras, sumbangan pada kelas, perilaku atau tindakan yang baik hati.

- **Persekongkolan**

Mengakui seseorang secara tak terduga. Misalnya, seluruh kelas Anda dapat bersekongkol untuk mengakui kelas lain (misalkan kelas Ibu Ani) dengan cara memasang poster positif atau surat misterius yang bertuliskan hal-hal seperti "Kelas Ibu Amat hebat lho" atau Selamat menempuh ujian hari ini, kami mendukung kalian". Bersekongkol untuk staff pemelihara dan kantin juga merupakan ide yang bagus.

- **Kejutan**

Misalnya, makanan, tak ada pekerjaan, santai sepanjang pelajaran. Tetapi, misalkan kejutan ini terjadi secara acak. Jangan membuat kejutan ini sebagai hadiah yang mulai diharapkan siswa. Jadikan kejutan sebagai kejutan!!

- **Pengakuan Kekuatan**

Lakukan jika anda menginginkan setiap orang mendapatkan pengakuan, setelah mereka saling mengenal dengan baik. Atur siswa untuk duduk membentuk tapal kuda dengan satu kursi (kursi jempol) di bagian terbuka tapal. Setiap orang bergiliran menduduki kursi jempol. Siswa pada kursi jempol tersebut duduk diam sambil mendengarkan dan memperhatikan. Setiap siswa dalam tapal mengakui kekuatan istimewa atau sifat-sifat baik dari siswa yang duduk di kursi jempol. Guru dapat memberikan contoh sehingga murid-murid tahu cara melanjutkannya (DePorter, 2004: 32).

Dalam *Quantum Teaching* digunakan satu set prinsip yang disebut dengan 8 (delapan) Kunci Keunggulan. 8 kunci itu menyediakan cara yang bermanfaat untuk mendapatkan keselarasan dan kerjasama. 8 kunci kerja itu memasang kerangka kerja bagi lingkungan yang saling mendukung dan mempercayai di mana setiap orang dihargai dan dihormati.

E. Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini dirancang dengan

pendekatan penelitian dan pengembangan (Borg & Gall, 1989), yaitu penelitiannya ditindaklanjuti dengan program pengembangan dengan tujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan kondisi objek yang diteliti. Untuk menghasilkan model pengembangan metode *quantum teaching* pada pembelajaran bahasa Inggris di SMP dilakukan langkah-langkah sistematis dalam proses aksi, refleksi, evaluasi, dan inovasi. Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah observasi, angket, wawancara, seminar, dan pengembangan.

1. Observasi

Langkah pertama yang dilakukan adalah observasi kelas secara langsung dalam pelajaran Bahasa Inggris yang direkam dengan handycam.

2. Angket

Yaitu dengan cara mengedarkan angket/sejumlah pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian. Bentuk-bentuk pertanyaan dirumuskan sedemikian rupa untuk memungkinkan terungkapnya indikator-indikator yang menyangkut dengan Pengembangan Metode *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada siswa SMP di Kota Banda Aceh.

3. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperdalam serta menemukan jawaban-jawaban yang lebih terperinci yang tidak mungkin terjawab tuntas dan mendetail melalui angket. Wawancara hanya akan dilakukan kepada guru dan kepala sekolah di setiap SMP sehingga didapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang pengembangan metode *quantum teaching* dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris.

Cara yang digunakan peneliti dalam wawancara adalah mewawancarai narasumber secara intensif dengan menggunakan pedoman wawancara, sehingga masalah yang akan dikaji tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan.

4. Seminar

Disamping wawancara untuk mempertajam dan memperdalam metode-metode yang ditempuh dalam mengembangkan metode *Quantum Teaching* dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa

Inggris, maka akan dilakukan juga dengan seminar dan diskusi untuk memperoleh keseragaman pendapat antara satu pihak dengan pihak lainnya.

Mengingat data yang ingin diperoleh dalam hal ini memerlukan kecermatan dan ketajaman yang mungkin dapat dilaksanakan dalam program-program sekolah tidak mudah, maka seminar-seminar dan diskusi yang akan dilakukan memungkinkan lebih dari beberapa kali, dalam artian sampai diperolehnya cara yang baik untuk mengembangkan metode Quantum Teaching dalam pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada SMP di Kota Banda Aceh.

F. Hasil yang Dicapai

1.1 Mengembangkan Metode *Quantum Teaching* Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Tahapan penelitian adalah proses yang harus dilalui peneliti secara sistematis. Dalam hal pengumpulan data peneliti telah melalui berbagai tahapan seperti yang sudah direncanakan, yaitu berupa pengumpulan data observasi, menyebarkan angket dan wawancara.

Data ini sudah dianalisis untuk mengetahui kondisi awal tentang proses pembelajaran bahasa Inggris yang selama ini berlangsung di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Banda Aceh.

Produk/Draft penelitian ini berupa metode pembelajaran Bahasa Inggris *Quantum Teaching* untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMP di Kota Banda Aceh.

Untuk produk metode pembelajaran ini peneliti sudah menyelesaikan seluruh materi untuk aktivitas metode *Quantum Teaching* dengan memformulasikannya dengan pembelajaran aktif, yang berupa materi written dan spoken English yang sangat interaktif.

Untuk aktivitas penelitian selanjutnya peneliti akan menyelesaikan materi bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* yang bisa dilakukan oleh guru dalam mengajar Bahasa Inggris.

G. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Produk/Draft penelitian ini berupa metode pembelajaran Bahasa Inggris *Quantum Teaching* untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMP di Kota Banda Aceh.
2. Untuk produk metode pembelajaran ini peneliti sudah menyelesaikan seluruh materi untuk aktivitas metode *Quantum Teaching* dengan memformulasikannya dengan pembelajaran aktif, yang berupa materi written dan spoken English yang sangat interaktif.
3. Untuk aktivitas penelitian selanjutnya peneliti akan menyelesaikan materi bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* yang bisa dilakukan oleh guru dalam mengajar Bahasa Inggris.

Daftar Pustaka

- Anomious. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdinas.
- Arikunto, Suharsini. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boggemen, Sally, dkk. 1996. *Succeeding With Multiple Intelligencies: Teaching Through the Personal Intelegencies*. St. Lois, Missouri: The New City School.
- Boyle, P.G. 1981. *Planning Better Programs*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- DeProter, Bobbi dkk. 2004. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Dryden, Gordon dan Vos, Jeannete. 1994. *The Learning Revolution*. Torrance, CA: Jalmar Press.

- Howard L., Kingley. 1957. *The Nature and Conditions of Learning*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Longstreet and Shane. 1983. *Curriculum for a new Mellenium*. Boston, London: Allyn and Bacon.
- Mulyasa. 2002. *Kurrikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Robert, Bondan, C. 1988. *Qualitative Research for Education: an Introduction to theory and Methods*. Boston, London: Allyn and Bacon Inc.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2002. *Statistika Untuk Penelitian*: Bandung: Alfabeta.
- Sunarto dan Agung Hartono, B. 1999. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Renika Cipta.